

## Pengaruh Model *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Hiasan Kotak Tisu dari Kain Flanel bagi Anak Tunarungu Kelas VIII SLB Perwari Padang

Afdi Pratama<sup>1</sup>, Jon Efendi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [afdipratama3@gmail.com](mailto:afdipratama3@gmail.com)

### Kata kunci:

Direct instruction,  
Tunarungu, Membuat  
Hiasan Kotak Tisu.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan guru yang mengajar tentang keterampilan vokasional yang belum maksimal memberikan pelajaran tentang keterampilan membuat hiasan kotak tisu dari kain flanel. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas merupakan untuk memperbaiki kinerja guru di kelas dilakukan dua siklus. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan guru kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan membuat hiasan kotak tisu pada anak tunarungu. Kondisi awal nilai NK 37%. Pada siklus I terjadi peningkatan 58% dan siklus II meningkat 91%. AN kondisi awal 37%, siklus I menjadi 50% dan siklus II meningkat 91%. Sementara itu, WD kondisi awal 35%, siklus I menjadi 54% dan siklus II meningkat 87%. Disimpulkan bahwa model *Direct Instruction* dapat meningkatkan keterampilan membuat hiasan kotak tisu bagi anak tunarungu kelas VIII di SLB Perwari Padang. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan proses menghias kotak tisu dari flanel menggunakan model *Direct Instruction*.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Siswa berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi mereka yang memiliki hambatan yang berbeda dengan siswa pada umumnya, namun tidak selalu menunjukkan ketidak mampuan mental, emosi dan fisik. Salah satu siswa berkebutuhan khusus adalah anak tunarungu. Tunarungu adalah siswa yang mengalami hambatan dalam segi pendengaran. Untuk mengoptimalkan potensi yang masih bisa dikembangkan, maka guru perlu memberikan pendidikan yang dibutuhkan bagi kehidupan anak kelak dan nantinya bisa hidup ditengah-tengah masyarakat. Keterampilan yang tepat adalah keterampilan vokasional atau (*life skill*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keterampilan bahwasannya keterampilan membuat hiasan kotak tisu merupakan keterampilan baru yang diajarkan di sekolah. Alasan guru mengajarkan keterampilan ini dikarenakan membuat hiasan kotak tisu tidak terlalu sulit dan membuat hiasan kotak tisu ini juga dibutuhkan keahlian, dan bahannya juga mudah didapat, sehingga dirasa cocok diajarkan untuk anak tunarungu. Pada saat pembelajaran, guru mengajarkan hanya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya tanpa ada panduan khusus dalam pembuatan hiasan kotak tisu.

Pada saat pembelajaran membuat hiasan kotak tisu kemampuan siswa dalam membuat hiasan kotak tisu masih rendah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan langkah-langkahnya, siswa selalu memerlukan arahan dari guru, akibatnya siswa ketergantungan terhadap intruksi guru dan belum bisa melakukannya secara mandiri. Dalam pelaksanaannya juga terlihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan anak, padahal dalam pembuatan keterampilan ini dituntut untuk bekerjasama

dan saling membagi tugas. Akan tetapi masih terlihat anak yang menonjol dalam mengerjakannya dan anak-anak yang lain terlihat hanya duduk dan melihat temannya saja. Hal ini terlihat dari skor kemampuan awal anak dalam membuat hiasan kotak tisu yaitu: NK 33 AN 30, dan WD 27. Model yang digunakan guru dalam pembelajaran ini yaitu ceramah dan penugasan sehingga kurang terjalin kerja sama yang baik dalam proses pembuatannya. Membuat hiasan kotak tisu tidak hanya dibutuhkan keterampilan saja, tetapi juga dibutuhkan kerja sama untuk membuatnya.

Hasil tes kemampuan awal tersebut dapat diketahui bahwa anak mengalami kesulitan dalam membuat hiasan kotak tisu dari kain flanel. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membantu anak menanggulangi kesulitan tersebut. Untuk membantu anak menanggulangi kesulitan ini, peneliti menerapkan model *Direct Instruction*.

### Metode

Berdasarkan persoalan yang diteliti dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membuat Hiasan kotak tisu Dari Kain Flannel Melalui Model Direct Instruction Pada Anak Tunarungu Kelas VIII SLB Perwari Padang (Penelitian Tindakan Kelas)”, maka penulis memilih jenis penelitian tindakan kelas .

Menurut (Arikunto, 2009) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah “penelitian terhadap proses pembelajaran yang terjadi ruang kelas”.(Aqib, 2007) ”Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang di gunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian ini memakai siklus, dalam setiap siklus terdapat empat bagian yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dijelaskan (Aqib, 2007) penelitian tindakan terdapat atas empat susunan yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi, setelah itu adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan untuk menuju siklus berikutnya”.

Dalam penelitian ini analisis data berbentuk data kualitatif dengan berpatokan hasil observasi, dokumentasi dan tes perbuatan. Selain pendekatan kualitatif dalam menganalisa data, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk memperoleh nilai akhir maka digunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

Setelah anak memperoleh nilai, selanjutnya untuk mendapatkan persentase kemampuan yang dicapai, digunakan rumus persentase yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Hiasan kotak tisu dari Kain Flannel Melalui Model *Direct Instruction* Pada Anak Tunarungu Kelas VIII di SLB Perwari Padang.

1. Bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat hiasan kotak tisu melalui model Direct Instruction pada anak tunarungu kelas VIII di SLB Perwari Padang ?

Adapun proses pembelajaran keterampilan membuat hiasan kotak tisu melalui model *Direct Instruction* sebagai berikut:

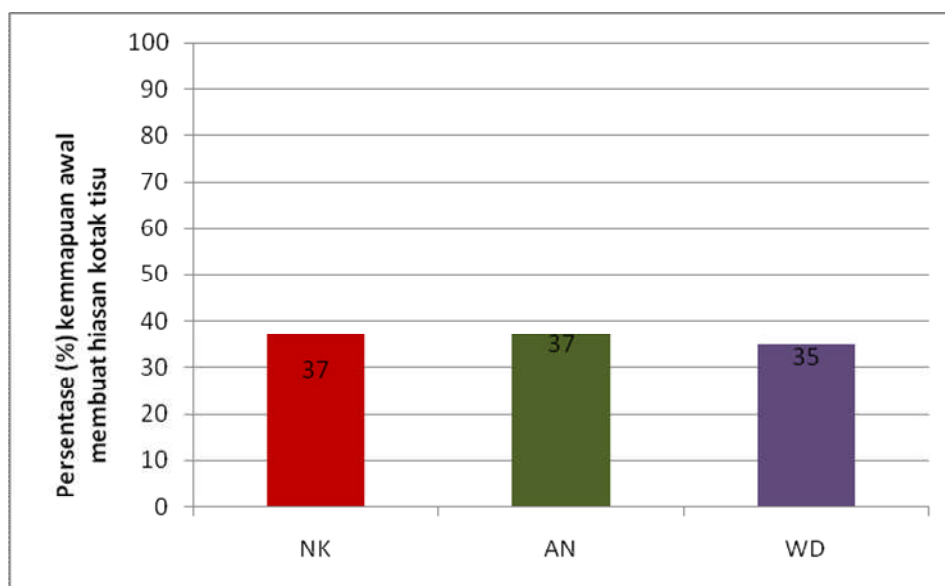
- a. Pertama, peneliti memaparkan apa saja tujuan yang akan di capai oleh anak pada saat pembelajaran menghias kotak tisu terutama tujuannya adalah keterampilan vokasional
- b. Selanjutnya peneliti menguraikan tentang alat dan bahan yang di gunakan untuk membuat hiasan kotak tisu tersebut.

- c. Setelah itu peneliti menjelaskan cara membuat hiasan kotak tisu secara *Direct Instruction*, dimana mengajarkan secara langkah demi langkah supaya pembelajaran tertata dengan baik dan anak juga mengerti.
  - d. Selanjutnya bimbingan pelatihan, dimana anak mengerjakan membuat hiasan kotak tisu tersebut tetapi masih dibantu oleh guru dimana anak yang tidak paham.
  - e. Latihan Kemandirian, dimana anak mengerjakan membuat hiasan kotak tisu tersebut secara mandiri atau tanpa bantuan guru
2. Apakah keterampilan membuat hiasan kotak tisu pada anak tunarungu kelas VIII dapat ditingkatkan melalui Model *Direct Instruction* di SLB Perwari Padang?

Hasil kemampuan anak dalam melakukan keterampilan membuat hiasan kotak tisu dapat dilihat dengan melaksanakan tes perbuatan. Hasil kemampuan anak dalam keterampilan membuat hiasan kotak tisu dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kemampuan keterampilan membuat hiasan kotak tisu anak (sebelum diberikan tindakan)

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal anak, anak masih belum bisa membuat hiasan kotak tisu sesuai langkah-langkah dengan benar, sehingga anak masih membutuhkan bantuan atau instruksi guru dalam proses pembelajaran. Gambaran hasil kemampuan anak dalam membuat hiasan kotak tisu sebelum diberikan tindakan sebagai berikut:



**Grafik 4.1 Kemampuan Awal Anak Membuat Hiasan kotak tisu**

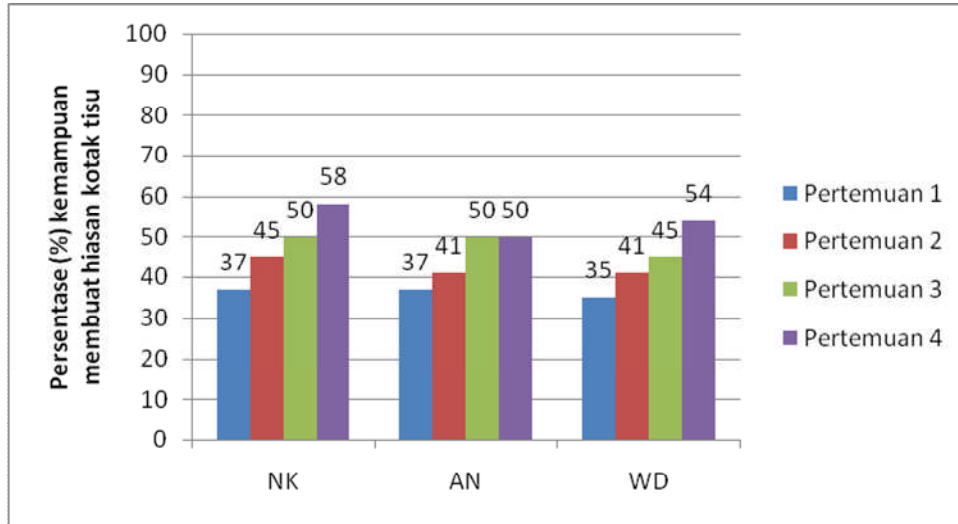
Berdasarkan diagram di atas, didapat bahwa kemampuan anak tunarungu dalam membuat hiasan kotak tisu sangat rendah yaitu NK37%, AN37%, dan WD35%. Setelah diketahui kemampuan awal anak, maka perlu ditonjolkan keterampilan membuat hiasan kotak tisu anak tunarungu melalui model *Direct Instruction* dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

- b. Kemampuan keterampilan membuat hiasan kotak tisu anak lewat model *Direct Instruction* setelah diberikan tindakan pada siklus I

Siklus I ini, peneliti memberikan perlakuan dalam pembelajaran keterampilan membuat hiasan kotak tisu melalui model *Direct Instruction*. Model *Direct Instruction* yaitu pada awal proses pembelajaran guru memberikan motivasi kepada anak, setelah di lanjutkan dengan penjelasan guru tentang keterampilan vokasional membuat hiasan kotak

tisu, pada siklus I peneliti lebih menfokuskan pada indikator membuat kotak tisul tersebut dimana menggunakan karton jerami sehingga anak pada pembelajaran siklus I membuat kotak tisul.

Kegiatan dilaksanakan selama empat kali pada siklus I dan tiap pertemuan diberikan penilaian. Hasil siklus I kemampuan anak dalam membuat hiasan kotak tisul dari kain flanel dapat dilihat pada diagram dibawah:



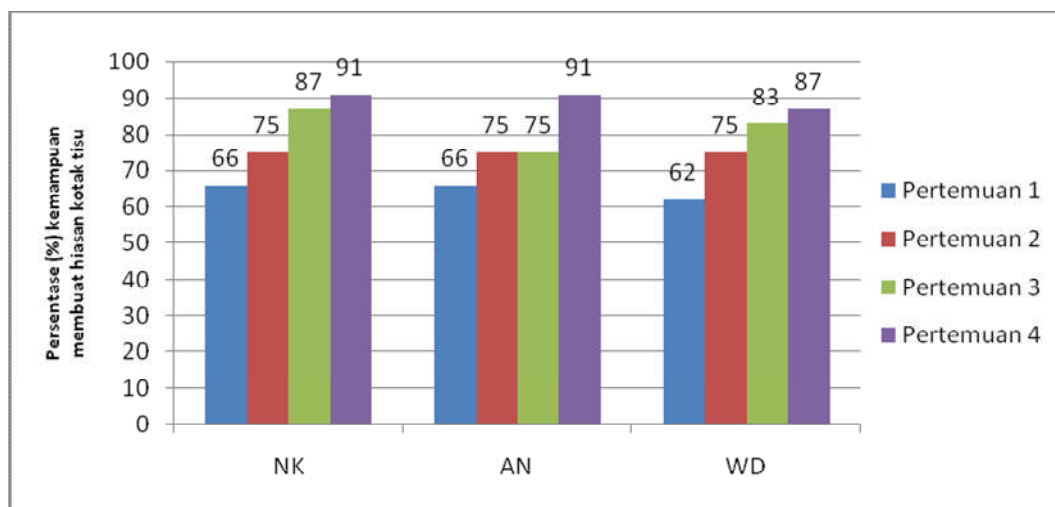
**Grafik 4.2 Rekapitulasi nilai keterampilan membuat hiasan kotak tisul melalui model Direct Instruction pada siklus I**

Bersumberkan data yang di dapat di atas maka ketahu bahwa siklus I ini terjadi kenaikan yang belum maksimal. Kemampuan awal NK mendapat nilai 37% pada pembelajaran pertama sampai pembelajaran keempat 37%, 45%, 50%, 58%. AN mendapat nilai 37% setelah diberi perlakuan memperoleh nilai 37%, 41%, 50%, 50%, dan WD mendapat nilai 35% setelah diberi perlakuan memperoleh nilai 35%, 41%, 45%, 54%.

Berdasarkan data yang didapat setiap anak dari empat kali pertemuan didapat bahwa anak mengalami kenaikan nilai setelah dikasih perlakuan menggunakan model Direct Instruction. Namun, anak belum bisa membuat hiasan kotak tisul dari kain flanel sehingga di perlukan lanjutan indikator tentang membuat hiasan kotak tisul dari kain flanel tersebut. Bersumberkan data siklus I ini maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

- c. Kemampuan keterampilan membuat hiasan kotak tisul anak lewat model *Direct Instruction* setelah diberikan perlakuan pada siklus II

Siklus II peneliti memberikan pembelajaran tentang indikator yang belum di pahami anak yaitu tentang membuat hiasan kotak tisul tersebut dari flanel, maka pada siklus II diadakan pembelajaran dimana diawali dengan penjelasan guru setelah itu di berikan latihan terbimbing kepada anak dan di berikan latihan kemandirian. Dimana pada siklus II ini anak sudah mulai paham cara membuat hiasan kotak tisul dari kain flanel tanpa bantuan guru dan anak sudah lebih bisa mengerjakan secara mandiri. Hasil tes dari kemampuan keterampilan membuat hiasan kotak tisul setiap anak pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:



**Grafik 4.3 Rekapitulasi nilai keterampilan membuat hiasan kotak tisu melalui model Direct Instruction siklus II**

Bersumberkan data nilai yang didapat di siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam membuat hiasan kotak tisu setelah diberikan tindakan melalui model Direct Instruction semakin naik. NK mendapat nilai 65%, 75%, 87%, 91%, AN mendapat nilai 66%, 75%, 75%, 91%, dan WD mendapat nilai 62%, 75%, 83%, 87%.

Dari hasil persentase terhadap kemampuan keterampilan membuat hiasan kotak tisu yang didapat pada siklus II yang bertujuan adalah untuk mempelajari cara tentang membuat hiasan kotak tisu dari flanel saja, sehingga anak sudah menguasai cara membuat hiasan kotak tisu dari kain flanel mulai dari membuat kotak tisunya sampai kepada membuat hiasannya dari kain flanel sehingga kotak tisu tersebut sudah mulai menarik dan memiliki nilai jual. Maka peneliti bersama kolaborator menghentikan penelitian pada siklus II karena sudah adanya peningkatan yang signifikan.

## Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bersumberkan dari hasil jawaban penelitian tentang: Bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat hiasan kotak tisu dari kain flanel melalui model Direct Instruction pada anak tunarungu kelas VIII di SLB Perwari Padang? dan Apakah keterampilan membuat hiasan kotak tisu dari kain flanel pada anak tunarungu dapat dinaikkan melalui model Direct Instruction di SLB Perwari Padang ?

Berikut ini pembahasan hasil penelitian:

1. Proses meningkatkan keterampilan membuat hiasan kotak tisu dari kain flanel melalui model Direct Instruction pada anak tunarungu kelas VIII

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kerusakan pada organ pendengaran baik sebagian atau keseluruhan pendengarannya di akibatkan kerusakan organ pendengarannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pembuatan hiasan kotak tisu tersebut guru harus lebih memahami komunikasi dengan anak. Proses pembelajaran keterampilan membuat hiasan kotak tisu dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang benar sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat hiasan kotak tisu
- b. Membuat pola di kota tisu di kain flanel dengan pensil
- c. Potong pola tersebut
- d. Membalut kotak tisu dengan kain flanel yang di sukai dengan lem lilin
- e. Kemudian jiplaklah pola bagian atas kotak tisu

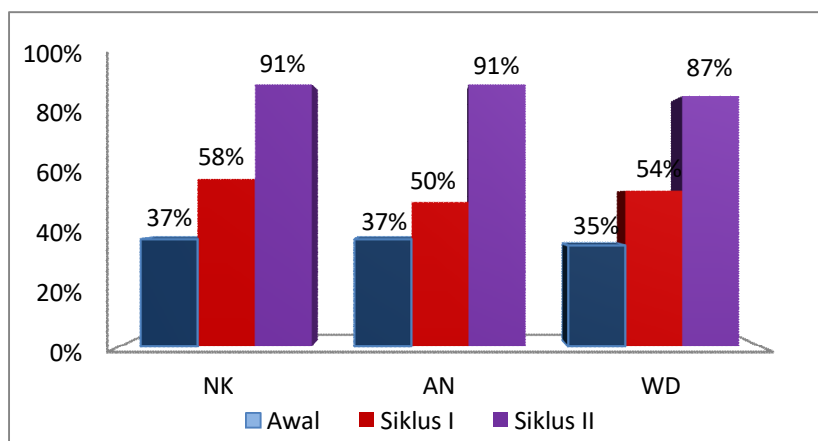
- f. Buatlah lurus di kain flanel
- g. Kemudian gunting pola tersebut
- h. Setelah itu lem pola ke sekeliling kotak tisu
- i. Tempelkan ke bagian atas kotak tisu dengan lem
- j. Lubangi kotak tisu tersebut dengan cara di gunting dan sisakan beberapa cm untuk di rekatkan
- k. Beri hiasan pita untuk menutup bagian yang kurang rapi
- l. Terakhir beri chery sebagai putik hiasan kotak tisu

(Aris, 2014) Model *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang dimana dominansi guru dalam pembelajaran di kurangi sehingga guru hanya memberikan informasi yang di perlukan ketika anak mengalami kesulitan. Menurut (Yamin dan Ansari, 2009) “Model *Direct Instruction* adalah pendekatan mengajar yang dibuat dengan kegiatan yang bertahap-tahap, langkah demi langkah sehingga anak lebih mudah memahami pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan membuat hiasan kotak tisu melalui model *Direct Instruction* dapat dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan: memulai pembelajaran dengan memberi ucapan salam setelah itu menanyakan kabar anak sehingga terjalin komunikasi yang baik antara anak dengan guru setelah itu menerangkan tentang manfaat pembelajaran hiasan kotak tisu dan juga tujuan pembelajarana tersebut, selanjutnya guru menrangkan tentang apa saja bahan dan alat membuat hiasan kotak tisu tersebut, selanjutnya adanya umpn balik antara guru dengan murid, setelah itu diadakannya latihan terbimbing dimana masih adanya bimbingan dari guru tentang membuat hiasan kotak tisu tersebut. Kemudian yang terahir diadakannya latihan mandiri dimana anak di berikan tes tanpa bantuan guru.

- 2. Hasil belajar keterampilan membuat hiasan kotak tisu melalui model *Direct Instruction* pada anak tunarungu kelas VIII

Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya kenaikan pada kemampuan anak dalam keterampilan membuat hiasan kotak tisu bagi anak tunarungu di kelas VIII SLB Perwari Padang melalui model *Direct Instruction*. Hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu membuat hiasan kotak tisu sendiri tanpa bantuan dari guru sesuai dengan kemampuan anak. Kemampuan membuat hiasan kotak tisu anak sudah terjadi kenaikan yang signifikan seperti pada grafik di bawah ini:



**Grafik 4.4 Ringkasan kemampuan awal, siklus I dan siklus II dalam membuat hiasan kotak tisu**

Hasil data grafik menunjukkan kenaikan kemampuan keterampilan membuat hiasan kotak tisu dari kain flanel yang berbeda-beda, setiap tindakan mengalami kenaikan. NK pada akhir tindakan siklus II keterampilan anak sudah sangat menonjol yaitu (91%). Kemampuan AN sampai akhir

tindakan siklus II ini mendapat (91%) dan kemampuan WD sampai akhir tindakan siklus II mendapat (87%). Dari hasil nilai yang didapat siklus II yang bertujuan adalah untuk membuat hiasan dari kain flanel dimana pada siklus I anak sudah bisa membuat kotak tisu. Dengan begitu dapat diketahui bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membuat hiasan kotak tisu dari kain flanel melalui model Direct Instruction dapat ditingkatkan .

### **Kesimpulan**

Bersumberkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuat hiasan kotak tisu dari kain flanel pada anak tunarungu kelas VIII di SLB Perwari Padang dapat ditingkatkan lewat model Direct Instruction. Dalam kegiatannya penelitian ini terdiri dua siklus yang tersusun dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan tindakan pembelajaran, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Proses meningkatkan keterampilan vokasional membuat hiasan kotak tisu tersebut yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, adanya umpan balik, adanya latihan terbimbing, dan adanya latihan mandiri. Berdasarkan data grafik dapat disimpulkan bahwa model Direct Instruction dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membuat hiasan kotak tisu dari kain flanel pada anak tunarungu kelas VIII di SLB Perwari Padang

### **Daftar Rujukan**

Aqib, Z. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta.

Yamin dan Ansari. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press.